

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Emilia Gustini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No.629 Kota Palembang,30129  
Email : [emilia@uigm.ac.id](mailto:emilia@uigm.ac.id)<sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of the study was to find out the effect of dividend and debt policies on corporate value. The population of the study were state-owned enterprises companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample consisted of 18 companies which was taken by using purposive sampling technique. In analyzing the data, multiple linear regression analysis was used in order to find out the effect of independent variable on the dependent variable either simultaneously or partially. The result of the analysis showed that in 2012-2016 the dividend policy was proxied by the dividend payout ratio (DPR) and the dividend yield (DY), the debt policy variable was proxied by the debt to equity ratio (DER) and the debt to asset ratio (DAR), and corporate value variable was proxied through price earning ratio (PER), simultaneously DPR, DY, DER, and DAR had significant effect on PER, whereas partially (1) DPR had a significant positive effect on PER. (2) DY had a significant negative effect on PER. (3) DER had a significant negative effect on PER, and (4) DAR had a significant positive effect on PER.*

**Keywords:** DPR, DY, DER, DAR, PER

## 1. Pendahuluan

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perseroan terbatas yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki negara. Jika Perusahaan BUMN tersebut seluruh modalnya dimiliki negara, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan konvensional atau belum *go public*. Sebaliknya jika modal perusahaan sebagian dimiliki negara dan sebagian lagi dimiliki masyarakat, maka perusahaan BUMN tersebut merupakan perusahaan *go public*. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan September 2016, terdapat 22 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan *go public*.

Didalam dunia modern saat ini, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Aries, 2011), nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha dan Taswan, 2002). Menurut Sudana (2011:23), *price earning ratio* merupakan ukuran bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan

tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal”.

Pada setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan kebijakan hutang perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2000). Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, kebijakan hutang juga salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi

hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2013). (Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan, 2000) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan *personal tax* dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu *return* yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain *capital gain*. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Astuti, 2004). Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Matono dan Harjito, 2005).

##### 2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. (Brigham dan Houston, 2011) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. (Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan, 2000) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan *personal tax* dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada

titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

##### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). Go Publik memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Harga pasar yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2000). Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Suharli (2006) dalam Andinata, 2010).

#### B. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sofia dan Farida (2017:2) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Kebijakan dividen dapat dilihat dari *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* (DY) serta kebijakan hutang dapat dilihat dari *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) untuk melihat berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari *price earning ratio* (PER).

H<sub>1</sub> : *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

Kebijakan dividen dapat dilihat dari *dividend payout ratio* (DPR) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Sudana, 2011:24).

H<sub>2</sub> : *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

Kebijakan dividen juga dapat dilihat dari *dividend yield* (DY) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham (Sudana, 2011:23).

H<sub>3</sub> : *dividend yield* (DY) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

H<sub>4</sub> : *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

Menurut Kasmir (2014:156) *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

H<sub>5</sub> : *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (Sujarweni, 2015:111) yaitu jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari situs resmi yaitu *www.idx.co.id*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 berjumlah 22 perusahaan.

Sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan BUMN non-keuangan, mengeluarkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan dalam *indonesian capital market directory (ICMD)*. Dari sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun tersebut, maka data yang digunakan adalah 90 laporan keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi (Sukardi, 2014:81). Studi pustaka diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan program aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 24. Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *price earning ratio* (PER)
- X<sub>1</sub> = *dividend payout ratio* (DPR)
- X<sub>2</sub> = *dividend yield* (DY)

- X<sub>3</sub> = *debt to equity ratio* (DER)
- X<sub>4</sub> = *debt to asset ratio* (DAR)
- α = bilangan konstan
- β = bilangan koefisien regresi
- e = *error*

2. Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard diviasi*) dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun perincian data deskriptif yang telah diolah dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

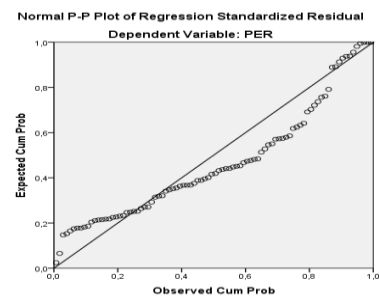
	N	Min	Max	Mean	SDV
DPR	90	,09	3,18	,4415	,28046
DY	90	,02	,20	,0572	,03012
DER	90	,08	7,42	2,0251	2,52543
DAR	90	,14	,78	,5935	,23665
PER	90	3,34	47,31	19,7758	9,11567

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa data yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu DPR, DY, DER, dan DAR saling berhubungan secara linear. Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel

independen. Cara untuk mengetahuinya dengan melihat nilai tolerance dan *varian inflation factor* (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

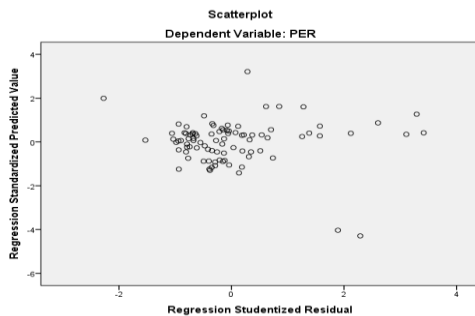
**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPR	,682	1,379
DY	,763	1,261
DER	,162	3,981
DAR	,177	3,885

a. Dependent Variable: PER

Diketahui dari seluruh variabel independen bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada Gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa pola yang terbentuk berupa titik-titik menyebar diatas dan ditengah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,484	,462	6,74540	2,025

a. Predictors: (Constant), DAR, DY, DPR, DER

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,025. Pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, sehingga posisi tepat berada diantara ( $d_U$  dan  $4 - d_U$ ), dapat dilihat sebagai berikut :  $(1,742 < 2,025 < 4 - 1,742) = (1,742 < 2,025 < 2,258)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh variabel independen yang terdiri dari: *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *price earning ratio* (PER) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12,876	2,647
DPR	13,399	2,830
DY	-164,246	25,750
DER	-2,349	,571
DAR	17,869	6,907

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien, maka diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,876 + 13,399X_1 - 164,246X_2 - 2,349X_3 + 17,869X_4 + e$$

D. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 <sup>a</sup>	,455	,463	6,75621

a. Predictors (Constant) : DPR, DY, DER, DAR

b. Dependent Variable : PER

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,455 maka dapat diketahui bahwa PER dipengaruhi oleh DPR, DY, DER dan DAR sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah berpengaruh atau tidak variabel independen yang terdiri dari *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap variabel dependen *price earning ratio* (PER) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji F**  
ANNOVA

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	
1	Regression	18,293	2,48	,000 <sup>b</sup>
	Residual			
	Total			

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,293 > 2,48$ ) dan

signifikansi < 0.05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Uji T ( Parsial)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah berpengaruh atau tidak antara *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini menggunakan 0,05 dan 2 sisi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients<sup>b</sup>**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
1 (Constant)	5,170		,000
DPR	5,323	1,988	,000
DY	-7,733	1,988	,000
DER	-3,134	1,988	,000
DAR	4,153	1,988	,004

Diketahui :

- 1) Variabel DPR, diperoleh nilai 5,323 > 1,988 dan 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Variabel DY, diperoleh nilai -7,733 < -1,988 dan 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 3) Variabel DER, diperoleh -3,134 < -1,988 dan 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 4) Variabel DAR, diperoleh 4,153 > 1,988 dan 0,004 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Ikhtisar hasil analisis data ditunjukkan oleh Tabel 8 yang menunjukkan berpengaruh atau tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai signifikansi apakah lebih besar atau kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat arahnya berpengaruh positif atau negatif pada *coefficients* (β), sehingga dapat diketahui hipotesis diterima atau ditolak.

**Tabel 8. Ikhtisar Hasil Analisis Data**

Variabel Independen	(β)	Sig	Keterangan	Hipotesis
DPR	13,399	,000	Berpengaruh	Diterima
DY	-164,246	,000	Berpengaruh	Diterima
DER	-2,349	,000	Berpengaruh	Diterima
DAR	17,869	,004	Berpengaruh	Diterima

**3. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan DPR, DY, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap PER
2. Secara parsial DPR dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap PER sedangkan DY dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER

**Saran**

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 54,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dilakukan penelitian lebih lanjut

tentang faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan perlunya meningkatkan sampel, serta menggunakan proksi dan metode pengolahan data yang lebih akurat serta dapat melihat dampak jangka panjang bagi perusahaan.

**Daftar Pustaka**

Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang

Aries, Heru Prasetyo. 2011. Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat : PPM

Astuti, A. M. Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Ghalia Indonesia

Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat, Azhari. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Jurnal. Fakultas Ekonomi UNPAD

Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Yogyakarta : BPFE.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Martono dan Harjito 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta :Ekonisia

Sofia dan Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. JOM FISIF. Vol. 4 No.2: 1-15. Oktober

Soliha,E dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. STIE Stikubank Semarang

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke empat belas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

[www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diakses pada tanggal 20 September 2017.